

Analisis Semiotik Syair-Syair *Tembang Campursari* pada Album Emas Karya Didi Kempot

Oleh: Miftakhul Janah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Jawa
Miefta_mief@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembacaan heuristik dalam syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot, (2) mendeskripsikan pembacaan hermeneutik dalam syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot. Objek dalam penelitian adalah analisis semiotik syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya didi Kempot. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik observasi, teknik pustaka dan teknik simak catat. Instrumen penelitian yang dipakai adalah peneliti sebagai sumber instrumen dibantu dengan bolpoin, pensil dan kartu pencatat data. Dalam analisis data digunakan metode analisis isi, dan dalam penyajian hasil analisis peneliti menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) pembacaan heuristik syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot memiliki tingkat kepaduan yang rendah secara struktural, untuk itu hasil analisisnya perlu diberi tambahan kata sambung (dalam kurung), kata-kata dikembalikan ke dalam bentuk morfologinya; (2) pembacaan hermeneutik syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot disimpulkan sebagai berikut: (a) syair lagu parangtritis digambarkan tentang perasaan kecewa seorang pria; (b) syair lagu pokoke melu digambarkan tentang kecemburuan; (c) syair lagu seketan ewu digambarkan tentang ketidakpercayaan; (d) syair lagu terkintil-kintil digambarkan tentang perasaan jatuh cinta; (e) syair lagu modal dengkul digambarkan tentang perjuangan mendapatkan cinta; (f) syair lagu kesetrum tresna digambarkan tentang perasaan jatuh cinta; (g) syair lagu mabok rindu digambarkan tentang perasaan sedih; (h) syair lagu kridit digambarkan tentang perasaan sedih karena terlilit hutang; (i) syair lagu aku dudu raja digambarkan tentang seseorang yang ditingalkan kekasihnya; (j) syair lagu wis cukup digambarkan tentang perasaan jera; (k) syair lagu ilang tresnane digambarkan dengan kehilangan kekasihnya; dan (l) syair lagu angkat tinggi digambarkan dengan kegagalan seseorang meraih cinta.

Kata kunci: Semiotik, *tembang campursari*

Pendahuluan

Indonesia mempunyai budaya yang beraneka ragam. Keanekaragaman seni budaya tersebut dapat dilihat dari bahasa, kesenian, dan adat istiadat yang ada. Salah satu hasil budaya dan seni sastra misalnya *tembang campursari*. *Tembang campursari* dapat dikatakan sebagai kesenian dan juga karya sastra. *Tembang campursari* merupakan rangkaian kata-kata yang memiliki irama dan mengandung suatu makna. Dalam *campursari* alat yang digunakan, berupa gamelan tradisional Jawa dan

instrumen musik modern, menandai bahwa *campursari* memang *tembang* yang seperti gudeg. Semakin kental dan masak campuran musik dan lagunya, semakin menarik pula garapan *tembang campursari*. Ciri khas *campursari* adalah gabungan antara gamelan saron panjang dan alat musik modern. Ketika musik dangdut semakin tergeser, kawula muda mulai melirik *tembang campursari*. *Tembang campursari* dapat memenuhi selera segala umur. Instrumen *campursari* yang sering digunakan antara lain kendang, demung, gong, rebab, saron, piano, dan gitar.

Dalam rangka memahami dan mengungkap sesuatu yang terdapat dalam karya sastra, khususnya dalam syair *tembang campursari*, diperlukan suatu analisis sastra dengan pendekatan semiotik. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Selain itu, untuk memaknai sebuah karya sastra yang berbentuk *tembang* seperti *tembang campursari* karya Didi Kempot diperlukan sebuah pendekatan semiotik melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pradopo (2010: 269) menyatakan bahwa cara kerja heuristik tersebut dapat dilakukan dengan cara menjelaskan arti bahasa, bila perlu susunan kalimat dibalik seperti susunan bahasa secara normatif, diberi tambahan kata sambung (dalam kurung), kata-kata dikembalikan ke dalam bentuk morfologinya yang normatif, diberi sisipan-sisipan kata dan kata sinonimnya, diletakkan dalam tanda kurung supaya artinya menjadi jelas, seperti dalam pembacaan sajak. Melalui pembacaan heuristik, *tembang campursari* akan didapatkan makna harfiah atau makna tersuratnya. Namun dalam banyak kasus, pemaknaan *tembang* tidak cukup hanya pada pemaknaan secara tersurat karena dalam *tembang* juga dapat makna tersirat. Karena itu harus dilakukan pembacaan hermeneutik untuk memperoleh makna secara keseluruhan. Menurut Riffaterre, dalam pembacaan hermeneutik sajak dibaca berdasarkan konvensi-konvensi sastra menurut sistem semiotik tingkat kedua (Jabrohim, 2002: 97). Sedangkan menurut Teeuw, hermeneutik adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya (Nurgiyantoro, 2010: 33). Dari pembacaan heuristik dan hermeneutik syair-syair *tembang campursari* karya Didi Kempot tersebut akan

didapatkan pemahaman yang lebih baik untuk mengungkapkan sesuatu yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik menganalisis syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot secara semiotik. Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah syair *tembang campursari* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk melestarikan budaya Jawa yang khususnya *tembang-tembang* Jawa. Selain itu, bahasa syair *tembang campursari* yang digunakan oleh Didi Kempot ada yang mudah diterima karena ringan, ada juga yang membutuhkan penafsiran mendalam, karena kandungan estetika bahasanya yang begitu indah. Penafsiran-penafsiran dalam album Didi Kempot perlu adanya penganalisisan makna secara utuh, agar tidak mengalami penyimpangan arti dan makna dengan menggunakan pendekatan heuristik dan hermeneutik. Alasan lain yaitu karena dalam album emas ini apabila untuk pembelajaran di sekolah kurang tepat karena bahasa dari syair-syair *tembang* karya Didi Kempot keseluruhannya merupakan mengenai perasaan cinta.

Permasalahan yang berkaitan dengan kajian tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah pembacaan heuristik syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot?; (2) bagaimanakah pembacaan hermeneutik syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot?

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah: (1) mendeskripsikan pembacaan heuristik syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot; (2) mendeskripsikan pembacaan hermeneutik syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot. Objek dalam penelitian adalah analisis semiotik syair-syair *tembang campursari* pada album emas karya didi Kempot. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik pustaka dan teknik simak catat. Instrumen penelitian yang dipakai adalah peneliti sebagai sumber instrumen dibantu dengan bolpoin, pensil dan

kartu pencatat data. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi), Dalam penyajian hasil analisis peneliti menggunakan teknik informal.

Hasil Penelitian

Pembacaan heuristik pada album emas karya Didi Kempot yang berjudul *Kesetrum Tresna* digambarkan tentang perasaan seorang pria (penyair) yang sedang jatuh cinta hingga membuat dia (penyair) seperti orang *linglung* 'bingung'. Ketika dia (penyair) ditanya pun tidak nyambung dan pekerjaannya (sufik -nya di sini menunjukkan penyair) hanya melamun saja. Hingga pada akhirnya dia (penyair) tidak dapat menggunakan akal sehatnya (sufik -nya menunjukkan kepunyaan). Dia (penyair) merasakan tidak karuan rasanya dan dia (penyair) merasakan sakitnya jatuh cinta. Dia (penyair) sampai menyalahkan dirinya sendiri karena tidak teringat apa-apa.

Pembacaan hermeneutik pada album emas karya Didi Kempot yang berjudul *Kesetrum Tresna*, kata *kesetrum* dapat disebut sebagai ambiguitas, karena kata tersebut memiliki arti ganda dan menimbulkan banyak tafsiran. Ambiguitas adalah salah satu penyebab terjadinya *distorting of meaning* (penyimpangan arti). Kalimat yang berbunyi "**Kesetrum** tresna mas" memiliki beberapa tafsiran dalam penerjemahannya. Kata *kesetrum* umumnya yang berkaitan dengan listrik, tetapi di sini disimpangkan artinya yaitu seseorang yang sedang jatuh cinta. Kata seperti ini terjadi karena untuk mencocokkan nada dalam lagu tersebut. Berdasarkan makna utuhnya adalah 'kesetrum cinta mas' namun bisa juga diartikan dengan 'aku kesetrum cinta mas'. Ambiguitas secara tidak langsung memberi kesempatan kepada pembaca untuk menafsirkan sesuai pemahaman pembaca.

Dari syair *tembang* Parangtritis digambarkan tentang perasaan seorang pria (penyair) yang sedang jatuh cinta hingga membuat dia (penyair) seperti orang *linglung* 'bingung'. Ketika dia (penyair) ditanya pun tidak nyambung dan pekerjaannya hanya melamun saja. Hingga pada akhirnya dia (penyair) tidak dapat menggunakan akal sehatnya seperti dalam parikan "*suket dikira soon, kringet jarene parfum*". Dia (penyair) merasakan tidak karuan rasanya dan dia (penyair) merasakan sakitnya jatuh

cinta. Sampai-sampai dia (penyair) menyalahkan dirinya sendiri karena tidak teringat apa-apa (*wis ra eling apa-apa*).

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan skripsi yang berjudul Analisis Semiotik Syair-syair *Tembang Campursari* pada Album Emas karya Didi Kempot, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembacaan heuristik syair-syair *tembang campursari* karya Didi Kempot memiliki tingkat kepaduan yang rendah secara struktural untuk itu hasil analisisnya perlu diberi tambahan kata sambung (dalam kurung), kata-kata dikembalikan ke dalam bentuk morfologinya.
2. Pembacaan hermeneutik syair *tembang campursari* pada album emas karya Didi Kempot membahas tentang percintaan, dalam analisisnya terdapat beberapa penyimpangan arti (*distorting of meaning*) yang kesimpulannya sebagai berikut:
 - a. Syair lagu parangtritis digambarkan tentang seorang pria yang mempunyai kenangan bersama kekasihnya di pantai Prangtritis, mereka saling mengikat janji tetapi kekasihnya mengingkari janji mereka.
 - b. Syair lagu pokoke melu digambarkan tentang kecemburuan dan keinginan seorang istri terhadap suaminya apabila suaminya pergi istrinya harus ikut.
 - c. Syair lagu seketan ewu digambarkan tentang seorang wanita yang tidak percaya akan cinta seorang pria yang diberikan kepadanya dengan hanya berdasarkan materi.
 - d. Syair lagu terkintil-kintil digambarkan tentang perasaan seorang pria yang jatuh cinta kepada seorang wanita dan cintanya itu sudah tidak bisa dibagi dengan wanita lain.
 - e. Syair lagu modal dengkul digambarkan tentang perjuangan seorang pria untuk mendapatkan cinta seorang wanita dengan hanya bermodalkan cinta.

- f. Syair lagu kesetrum tresna digambarkan tentang seorang pria yang sedang jatuh cinta hingga membuat dirinya seperti orang gila.
- g. Syair lagu mabok rindu digambarkan tentang perasaan seorang laki-laki yang sedang merindukan kekasihnya yang telah lama meninggalkannya.
- h. Syair lagu kridit digambarkan tentang perasaan sedih seorang istri yang selalu ditagih hutang oleh pegawai kridit.
- i. Syair lagu aku dudu raja digambarkan tentang seorang laki-laki yang tuna aksara dan dia tetap mempunyai perasaan cinta seperti orang lain, tetapi kini kekasihnya telah meninggalkannya.
- j. Syair lagu wis cukup digambarkan tentang perasaan jera seorang pria yang selalu disakiti oleh kekasihnya.
- k. Syair lagu ilang tresnane digambarkan tentang seorang pria yang telah kehilangan perasaan cinta kekasihnya untuk dirinya.
- l. Syair lagu angkat tinggi digambarkan tentang seorang pria yang sedang mencari kesenangan untuk menghibur diri karena telah gagal dalam meraih cintanya kepada seorang wanita.

Daftar Pustaka

- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.